

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (*qualitative research*). Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif lebih tepat digunakan untuk mendapatkan data guna mendeskripsikan kritisisme Muhammadiyah. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur deskriptif guna menggambarkan masalah yang diteliti dengan menggunakan cara memaparkan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan kepustakaan dan pengamatan lapangan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat menyajikan gambaran yang lebih mendalam sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan. Jenis penelitian deskriptif eksplanatoris dipilih karena penelitian tidak sekedar mengungkapkan suatu masalah dan keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*) tetapi juga menjelaskan berbagai keterkaitan antar variabel yang ada. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari subjek yang diselidiki (Nawawi, 2000: 82).

Peneliti harus menggunakan diri sendiri sebagai instrumen utama karena hanya manusia yang mampu memahami kenyataan yang ada di lapangan, termasuk memahami dunia sosial informan. Dalam hal ini manusia sebagai peneliti mampu fleksibel dan reflektif tetapi tetap mampu mengatur jarak antara dirinya dengan objek yang diteliti (Moleong, 2006: 62). Peneliti fleksibel dalam hal mengajukan pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi narasumber atau informan penelitian. Misalnya, ketika tidak memungkinkan tatap muka, peneliti mengajukan pertanyaan

melalui media *whatsapp*. Pertanyaan pun berkembang dari daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

3.2.Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Yogyakarta dan Jakarta di mana terdapat kantor PP Muhammadiyah. Kantor PP Muhammadiyah memiliki banyak arsip atau dokumen tentang pandangan atau pemikiran Din Syamsudin selama menjabat sebagai ketua PP Muhammadiyah. Dokumen-dokumen terkait dengan kritik Muhammadiyah juga mudah didapatkan di Yogyakarta. Dipilihnya kota Jakarta karena kantor MUI, tempat Din Syamsudin bertugas saat penelitian ini dilakukan.

3.3.Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pihak yang diteliti yang menjadi sumber data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Muhammadiyah sebagai suatu organisasi dan Din Syamsudin sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah yang merepresentasikan Muhammadiyah dalam melakukan sejumlah kritikan terhadap pemerintahan SBY. Objek yang diteliti yaitu kritik-kritik Muhammadiyah kepada pemerintahan SBY.

Informan penelitian adalah orang yang terlibat dan memiliki informasi tentang objek yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah tokoh Muhammadiyah yang mengenal sikap kritis Muhammadiyah di era kepemimpinan Din Syamsudin. Para informan tersebut adalah:

1. Agung Danarto selaku Sekretaris Umum PP Muhammadiyah pada periode kedua kepemimpinan Din Syamsudin yaitu tahun 2010 – 2015.
2. Abdul Mu'ti selaku ketua PP Muhammadiyah pada periode kedua kepemimpinan Din Syamsudin yaitu tahun 2010 – 2015, Juga Sekretaris Umum pada periode kepemimpinan Haedar Nasir tahun 2015 – 2020

3. A. Dahlan Rais selaku ketua PP Muhammadiyah pada periode kedua kepemimpinan Din Syamsudin yaitu tahun 2010 – 2015.
4. Sukri AR, selaku pengurus PP Muhammadiyah pada periode kedua kepemimpinan Din Syamsudin yaitu tahun 2010 – 2015.
5. Syafiq. A Mughni, selaku pengurus PP Muhammadiyah pada periode kedua kepemimpinan Din Syamsudin yaitu tahun 2010 – 2015.
6. Yunahar Ilyas, selaku pengurus PP Muhammadiyah pada periode kedua kepemimpinan Din Syamsudin yaitu tahun 2010 – 2015.

3.4.Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari subjek penelitian maupun informan. Data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, surat kabar maupun internet yang memuat kritikan-kritikan Muhammadiyah selama dipimpin oleh Din Syamsudin. Dalam rangka pengambilan data di lapangan, penelitian menggunakan dua teknik pengambilan data, yaitu: (1) wawancara dan (2) Analisis dokumen.

3.4.1. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan metode wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Pengambilan data melalui wawancara ini dilakukan dalam dua tahap. Wawancara tahap pertama bertujuan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin yang terkait dengan rumusan masalah yang dibuat pada awal penelitian.

Wawancara ditujukan kepada subjek penelitian yaitu Agung Danarto, Abdul Mu'ti, A. Dahlan Rais, Yunahar Ilyas, Syafiq. A Mughni, dan Sukri AR. Data yang terkumpul dari kegiatan pengumpulan data awal ini kemudian dianalisis dengan pengkodean terbuka. Pengkodean terbuka (*open coding*) dilakukan dengan cara

pendataan awal melalui proses menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkatagorikan data, yang selanjutnya menghasilkan suatu poros data yang dinamai pengkodean aksial. Sementara itu, pengkodean aksial (*axial coding*) merupakan prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru, dengan membuat kaitan antar katagori dan sub-katagori yang akan menghasilkan fenomena inti (*core phenomenon*) yaitu kritisisme Muhammadiyah, faktor-faktor pendorong dan dampaknya. Pengkodean berporos difokuskan pada spesifikasi katagori (fenomena) berdasarkan kondisi yang memunculkan yaitu 1) konteks, sejumlah sifat khusus dari katagori dan *causal condition* (faktor-faktor yang menyebabkan fenomena inti; 2) proses merupakan aksi atau tindakan untuk menangani, mengelola dan melakukan penyusunan katagori; 3) konsekuensi adalah hasil atau akibat dari tindakan dan interaksi. Selanjutnya wawancara tahap kedua bertujuan untuk mendapatkan data guna menghubungkan secara lebih khusus kategori-kategori dengan sub-sub kategorinya. Untuk itu pengambilan data lebih berfokus pada pengungkapan dan pembuktian hubungan-hubungan tersebut.

Wawancara kepada masing-masing subjek dilakukan satu kali. Guna memudahkan proses wawancara, peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam bagi yang bersedia direkam, dan telepon. Telepon memudahkan koordinasi dan komunikasi dengan subjek penelitian. Wawancara kepada subjek sulit dilakukan karena kesibukan subjek sehingga sulit menentukan jadwal untuk bertemu dalam rangka wawancara.

3.4.2. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan salah satu media yang merupakan rekaman terhadap proses dan fenomena sosial. Dokumen seringkali mencakup

detail hal-hal yang khusus tentang aktivitas hubungan sosial yang pernah terjadi. Dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip berita yang memuat pandangan maupun sikap kritis para elit Muhammadiyah pada era Din Syamsudin. Dokumen diperoleh dari hasil sidang tanwir, tahfidz, surat kabar cetak maupun online, majalah, dan arsip di PP Muhammadiyah.

3.5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasilnya diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Secara umum, menurut W. Lawrence Neument (1997) analisis data berarti suatu pencarian pola data, pengulangan berbagai tingkah laku, objek, kumpulan pengetahuan. Jika sebuah pola dikenali, lantas diinterpretasikan berdasar teori sosial atau setting dimana hal itu terjadi. Peneliti dengan metode kualitatif bergerak dari pendeskripsian suatu peristiwa atau setting sosial menuju kepada suatu interpretasi yang lebih umum (Effendy & Manning, 1987).

Tahapan analisis data mengikuti model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari hasil studi literatur, dokumen, wawancara dan catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi

(Miles & Huberman, 1992: 16). Data dikelompokkan menurut pokok-pokok bahasan terkait dengan kritisisme Muhammadiyah yaitu:

- a. Faktor-faktor yang mendorong kritisisme Muhammadiyah meliputi faktor subjektif dan faktor objektif
- b. Kritisisme Muhammadiyah, dilihat dari tradisi kritisisme Muhammadiyah terhadap penguasa, kritisisme Muhammadiyah di era kepemimpinan Din Syamsudin, proses pengambilan keputusan dalam mengkritisi kehidupan bernegara
- c. Dampak kritisisme Muhammadiyah

Sejak dilakukan reduksi data, peneliti sudah mendapatkan temuan baru yang perlu dikaji lebih mendalam, yaitu adanya sikap kritis Muhammadiyah.

3.5.2. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992: 17). Penyajian data dalam disertasi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kritik Muhammadiyah terhadap berbagai persoalan nasional.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

3.6.Keabsahan Data

Dalam rangka meningkatkan validitas internal, penulis mempergunakan metode triangulasi. Metode triangulasi menurut Moleong merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang ada. Ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui wawancara, alat dan waktu yang berbeda (Newman, 1997).

Data wawancara tentang pengambilan keputusan di Muhammadiyah terkait dengan jihad konstitusi divalidasi dengan hasil wawancara kepada informan lainnya. Data wawancara tentang dampak kritisisme divalidasi dengan data sekunder yang mengindikasikan adanya dampak kritisisme terhadap internal Muhammadiyah. Data sekunder tentang kritisisme juga dikonfirmasi dengan data sekunder dari sumber lainnya.